

Pembiayaan Syariah dan Stabilitas Makroekonomi: Implikasi terhadap Perkembangan UMKM di Indonesia

Sunaryono

Administrasi Bisnis, Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2024,04-18

Revised 2024, 04-30

Accepted, 2024, 05-06

Keywords:

Inflasi, BI Rate,
Pembiayaan, Syariah,
UMKM.

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji hubungan antara pembiayaan syariah, stabilitas makroekonomi yang diwakili oleh *BI Rate* dan inflasi, serta perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Data sekunder dari sumber resmi seperti Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan digunakan untuk menganalisis periode waktu dari tahun 2003 sampai tahun 2022. Hasil penelitian menggunakan metode analisis *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)* menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki dampak signifikan dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan UMKM, sementara stabilitas makroekonomi, khususnya inflasi, juga memiliki pengaruh yang besar dalam jangka panjang terhadap perkembangan UMKM. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya kebijakan yang mendukung pengembangan pembiayaan syariah dan menjaga stabilitas makroekonomi untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang bagi UMKM di Indonesia.

This research examines the relationship between Sharia financing, macroeconomic stability represented by BI Rate and inflation, and the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. Secondary data from official sources such as Bank Indonesia, the Central Statistics Agency, and the Financial Services Authority were used to analyze a time period from 2003 to 2022. The research findings, using the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) analysis method, indicate that Sharia financing has a significant long-term impact on MSME growth, while macroeconomic stability, particularly inflation, also has a substantial long-term influence on MSME development. The implications of these findings underscore the importance of policies supporting the development of Sharia financing and maintaining macroeconomic stability to foster sustainable long-term growth for MSMEs in Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Sunaryono,

Administrasi Bisnis, Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia

Email: sunaryono@ibe.ac.id

Pendahuluan

Pembiayaan syariah telah menjadi topik yang semakin relevan dalam konteks ekonomi Indonesia, terutama dalam hubungannya dengan stabilitas makroekonomi dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji dampak pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Misalnya, penelitian oleh (El Ayyubi et al., 2017) menunjukkan bahwa Islamic finance telah memainkan peran penting dalam pengumpulan dan penyaluran dana secara efektif pada investasi, yang dapat berdampak positif pada pertumbuhan UMKM.

Selain itu, penelitian oleh (Siregar & Suryani, 2022) menyoroti bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah dapat mendorong produktivitas UMKM dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian (Setiawan et al., 2022) yang menunjukkan peningkatan pembiayaan UMKM dari bank syariah juga dapat berdampak pada stabilitas moneter, meskipun perlu diwaspadai potensi kenaikan harga komoditas yang dapat memicu

inflasi.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan literasi keuangan syariah dan akses terhadap pembiayaan sebagai faktor penentu bagi pertumbuhan UMKM, seperti yang dikemukakan oleh (Widyasari, 2022). Literasi keuangan dan akses pembiayaan yang baik dapat memengaruhi perkembangan usaha mikro kecil yang dimiliki oleh Muslim di Indonesia. Bahkan beberapa pembiayaan syariah online juga mengalami peningkatan asset lebih dari 300% pada tahun 2022 yang dibandingkan dengan asset awal pada tahun 2019 (Sunaryono, 2022).

Di Indonesia, suku bunga Bank Indonesia (BI) dan inflasi memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan makroekonomi, yang pada gilirannya berdampak pada berbagai sektor, termasuk perbankan syariah dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). BI rate, yang ditetapkan oleh bank sentral, mempengaruhi biaya pinjaman dan keputusan investasi dalam perekonomian. Di sisi lain, inflasi mempengaruhi daya beli konsumen dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Perbankan syariah di Indonesia tidak kebal terhadap faktor-faktor makroekonomi ini. Penelitian telah menunjukkan bahwa variabel seperti inflasi, BI rate, dan nilai tukar secara signifikan mempengaruhi profitabilitas dan stabilitas bank syariah (Hidayati, 2014). Kinerja perbankan syariah, termasuk profitabilitas dan perilaku pengambilan risiko, terkait erat dengan indikator makroekonomi tersebut (Widarjono, 2018). Selain itu, stabilitas bank syariah diukur menggunakan metrik seperti Z-score, yang mencerminkan kesehatan keuangan mereka dalam menghadapi fluktuasi ekonomi (Widarjono & Mardiyah, 2022).

Selain itu, dampak faktor makroekonomi meluas ke kegiatan pembiayaan di bank syariah, termasuk pembiayaan bagi hasil. Lembaga-lembaga ini bergantung pada berbagai sumber pendapatan, dengan pembiayaan menjadi aliran pendapatan yang signifikan di samping pendapatan berbasis biaya (Hafizh et al., 2020). Distribusi pembiayaan, dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, dapat berimplikasi pada kinerja dan stabilitas bank syariah secara keseluruhan (Hafizh et al., 2020).

Dalam konteks pengembangan UMKM, ketersediaan dan biaya pembiayaan dari bank syariah sangat penting. Faktor makroekonomi, termasuk inflasi dan BI rate, dapat mempengaruhi aksesibilitas pembiayaan bagi UMKM. Studi telah menyoroti pentingnya memahami bagaimana fluktuasi ekonomi makro berdampak pada efisiensi dan kualitas layanan perbankan syariah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi ketersediaan pembiayaan untuk UMKM (Yudha et al., 2021). Kemudian sunaryono (Sunaryono, 2024) menyatakan bahwa *BI Rate* berdampak positif terhadap jumlah UMKM namun inflasi dan nilai tukar tidak.

Oleh karena itu, analisis komprehensif tentang interaksi antara indikator makroekonomi, kinerja perbankan syariah, dan pengembangan UMKM sangat penting bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan. Dengan mempertimbangkan implikasi *BI Rate* dan inflasi terhadap operasional dan stabilitas perbankan syariah, dapat dirumuskan strategi untuk mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia dalam konteks lingkungan makroekonomi yang dinamis.

Kajian Teori

Dalam konteks pembiayaan syariah dan stabilitas makroekonomi yang berdampak pada perkembangan UMKM di Indonesia, terdapat beberapa teori yang relevan terkait *BI Rate* dan inflasi. Teori moneter menyatakan bahwa *BI Rate*, yang merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, mempengaruhi tingkat inflasi dalam suatu negara. Referensi oleh (Saputri et al., 2020) mendukung konsep ini dengan meneliti pengaruh inflasi dan *BI Rate* terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia (Saputri et al., 2020). Selain itu, teori ini juga diperkuat oleh penelitian oleh (Godrikus, 2020) yang menguji pengaruh BI Rate, Fed Rate, dan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Godrikus, 2020).

Dalam konteks pembiayaan syariah dan stabilitas makroekonomi yang berdampak pada perkembangan UMKM di Indonesia, terdapat beberapa literatur yang relevan terkait dengan prinsip-prinsip syariah dan teori-teori yang mendukung pemahaman ini. Referensi oleh (Firmansyah, 2015) membahas faktor-faktor yang memengaruhi kredit bermasalah pada bank syariah di Indonesia, menyoroti pentingnya manajemen risiko dan kepatuhan syariah dalam operasional bank. Penelitian oleh (Hana et al., 2021) mengenai pembiayaan dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah pada

lembaga keuangan syariah menunjukkan pentingnya aspek kepatuhan syariah dalam mengelola risiko pembiayaan. Hal ini sejalan dengan temuan oleh (Prastiwi, 2021) yang mengidentifikasi pengaruh kondisi makroekonomi dan likuiditas terhadap pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah di Indonesia.

Selain itu, teori ekonomi makro menunjukkan bahwa inflasi, sebagai indikator kenaikan umum dalam harga barang dan jasa, dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti *BI Rate*. referensi oleh (Beureukat, 2022) membahas pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia (Beureukat, 2022). Teori ini juga didukung oleh penelitian oleh Sarbaini & Nazaruddin (2023) yang mengkaji pengaruh kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) terhadap laju inflasi di Indonesia (Sarbaini & Nazaruddin, 2023).

Dalam konteks pembiayaan syariah, teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah perbankan syariah juga relevan. Referensi oleh (Rohmi & Fahlevi, 2022) mengenai determinan variabel makroekonomi terhadap pembiayaan mudharabah perbankan syariah di Indonesia dapat memberikan wawasan tentang bagaimana faktor seperti inflasi, *BI Rate*, nilai tukar, dan jumlah uang beredar memengaruhi pembiayaan dalam konteks perbankan syariah (Rohmi & Fahlevi, 2022).

Dari segi stabilitas sistem perbankan syariah, penelitian oleh (Fatoni & Sidiq, 2019) menyoroti perbandingan stabilitas antara sistem perbankan syariah dan konvensional, dengan menekankan faktor-faktor seperti pembiayaan berbasis PLS, NPF, LAR, BOPO, Ukuran Bank, dan PDB yang memengaruhi stabilitas sistem perbankan syariah. Selain itu, dalam konteks preferensi nasabah terhadap pembiayaan syariah, penelitian oleh Jamaludin et al. (2021) menunjukkan bahwa persepsi dan preferensi nasabah terhadap pembiayaan musyarakah dapat memengaruhi sikap nasabah terhadap produk pembiayaan syariah. Dari perspektif pembiayaan mikro syariah, penelitian oleh (Umami & Rani, 2021) menggambarkan dampak pembiayaan tidak lancar terhadap modal bank syariah dan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, menyoroti pentingnya manajemen risiko dalam pembiayaan mikro syariah.

Dalam konteks pembiayaan syariah, penting untuk memahami landasan agama Islam yang menjadi dasar bagi prinsip-prinsip pembiayaan syariah. Hadis dan Al-Quran memberikan panduan yang jelas terkait pentingnya pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Hadis Nabi Muhammad Saw. menyatakan bahwa praktik riba (bunga) dalam transaksi keuangan adalah terlarang dalam Islam, dan pembiayaan syariah menawarkan alternatif yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam Al-Quran, Allah SWT juga menegaskan pentingnya menjauhi riba dan mendorong praktik pembiayaan yang adil dan berkelanjutan. Dari sudut pandang agama, pembiayaan syariah dipandang sebagai instrumen yang tidak hanya memberikan manfaat finansial tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, transparansi, dan keberkahan. Prinsip-prinsip syariah dalam pembiayaan menekankan pentingnya menjaga hubungan yang adil antara pemberi dan penerima pembiayaan, serta menghindari praktik yang merugikan salah satu pihak. Dengan demikian, pembiayaan syariah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga mendukung keberlangsungan ekonomi yang berkelanjutan dan berkah menurut ajaran agama.

Dengan memperhatikan ajaran agama yang terdapat dalam Hadis dan Al-Quran, pemahaman tentang pentingnya pembiayaan syariah dalam konteks UMKM di Indonesia menjadi lebih mendalam. Dukungan terhadap pembiayaan syariah tidak hanya didasarkan pada pertimbangan ekonomi semata, tetapi juga pada nilai-nilai keagamaan yang mendorong praktik keuangan yang adil, berkelanjutan, dan berkah bagi semua pihak yang terlibat. Dengan mempertimbangkan teori-teori ini, dapat dipahami bagaimana *BI Rate* dan inflasi memainkan peran penting dalam stabilitas makroekonomi, termasuk dalam konteks pembiayaan syariah dan perkembangan UMKM di Indonesia.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini bersifat analitik dengan fokus pada analisis kuantitatif untuk menyelidiki hubungan antara *BI Rate*, tingkat inflasi, jumlah pembiayaan syariah dan pertumbuhan UMKM di Indonesia. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder yang dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Otoritas Jasa Keuangan melibatkan seri waktu *BI Rate*, tingkat inflasi, jumlah pembiayaan syariah dan indikator pertumbuhan UMKM selama periode yang relevan. Variabel independen yang dianalisis meliputi *BI Rate* dan tingkat inflasi, dan pembiayaan

syariah sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan jumlah UMKM. Analisis *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)* menggunakan *EView12* diterapkan untuk menyelidiki dampak jangka panjang dan pendek dari variabel independen terhadap variabel dependen. Proses analisis mencakup pemilihan model *ARDL*, pengolahan data dengan pre-processing seperti detrending, estimasi model, uji hipotesis, dan interpretasi hasil. Melalui langkah-langkah ini, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang dampak BI Rate, inflasi dan jumlah pembiayaan syariah terhadap perkembangan UMKM di Indonesia, serta berkontribusi pada literatur ekonomi dan kebijakan pembangunan UMKM.

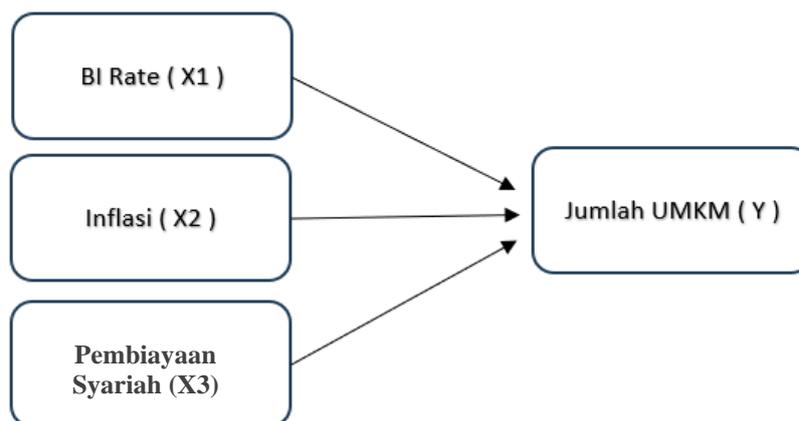
Dari tahun 2002 hingga 2022 (20 tahun) dengan jumlah data berjumlah 80 dari 4 variabel tersebut, analisis ini menggunakan data sekunder tahunan. Dataset ini diambil dari BPS (Badan Pusat Statistik), Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM). Berikut tabel yang berisi data pengukuran, keterangan dan sumber data.

Tabel 1 Variabel Pengukuran, Sumber Data dan Keterangan

Variabel	Pengukuran	Keterangan	Sumber Datas
<i>Bi Rate</i> (X_1)	Jumlah Persentase Per Tahun (X_1)	Tingkat suku bunga Bank Indonesia	Bank Indonesia (BI)
Inflasi (X_2)	Jumlah Persentase Per Tahun (X_2)	Tingkat inflasi ekonomi	BPS (Badan Pusat Statistik)
Pembiayaan Syariah (X_3)	Jumlah Pembiayaan Syariah Per Tahun (X_3)	Jumlah total Pembiayaan Syariah	OJK
Jumlah UMKM (Y)	Jumlah unit (Y)	Jumlah unit atau nilai finansial UMKM	Kemenkop UKM

Sumber: Author (2024)

Dari pendahuluan dan penjelasan di atas, dapat diilustrasikan kerangka pemikiran penelitian ini. Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen (bebas), yaitu BI Rate (X_1), Inflasi (X_2) dan pembiayaan syariah (X_3), serta satu variabel dependen (terikat), yaitu Jumlah UMKM (Y). Deskripsi variabel ini dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran
Sumber: Model Penelitian (diolah, 2024)

(Alius et al., 2023) dengan jelas menyatakan bahwa kedua variabel, yakni BI Rate dan Inflasi, memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap jumlah UMKM. Dalam kerangka ini, dapat diilustrasikan melalui suatu persamaan yang menggambarkan korelasi kompleks antara BI Rate, Inflasi, Pembiayaan syariah dan Jumlah UMKM, sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \quad (1)$$

Catatan : Y, X1, X2 dan X3 sudah dijelaskan pada tabel 1 diatas

ADRL adalah metode analisis regresi yang digunakan untuk menguji hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang saling terkait dalam suatu model ekonometrika. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memeriksa keterkaitan jangka panjang antara variabel-variabel tersebut dan mengidentifikasi dampak jangka panjang dari perubahan dalam satu variabel terhadap variabel lainnya. Langkah pertama dalam penerapan metode ADRL adalah melakukan uji cointegrasi menggunakan bound testing. Uji cointegrasi ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel-variabel yang diamati. Setelah adanya bukti kointegrasi, langkah selanjutnya adalah menerapkan model ADRL untuk mengestimasi hubungan jangka panjang antara variabel-variabel tersebut.

Referensi yang relevan untuk penerapan metode ADRL dalam penelitian ini adalah studi oleh (Okpe et al., 2018) yang menganalisis responsivitas luas tanaman padi terhadap pinjaman pertanian komersial di Nigeria menggunakan metode ADRL (Okpe et al., 2018). Penelitian ini menggunakan bound testing sebagai langkah awal sebelum menerapkan ADRL untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini akan mengikuti pendekatan ADRL untuk menganalisis hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang relevan dalam konteks pembiayaan syariah dan stabilitas makroekonomi yang berdampak pada perkembangan UMKM di Indonesia.

Metode ADRL dapat dijelaskan melalui persamaan regresi yang digunakan dalam analisisnya. Dalam konteks penggunaan ADRL untuk menguji hubungan jangka panjang antara variabel-variabel, persamaan regresi ADRL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 Y_{t-1} + \beta_2 Y_{t-2} + \dots + \beta_p Y_{t-p} + \gamma_0 X_{1t} + \gamma_1 X_{1t-1} + \dots + \gamma_m X_{1t-m} + \delta_0 X_{2t} + \delta_1 X_{2t-1} + \dots + \delta_n X_{2t-n} + \epsilon_t$$

dengan:

- Y_t adalah variabel terikat pada waktu t .
- X_{1t} dan X_{2t} adalah variabel bebas pada waktu t .
- α adalah intercept.
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p$ adalah koefisien autoregressive (AR) untuk variabel terikat.
- $\gamma_0, \gamma_1, \dots, \gamma_m$ adalah koefisien regresi untuk X_{1t} .
- $\delta_0, \delta_1, \dots, \delta_n$ adalah koefisien regresi untuk X_{2t} .
- ϵ_t adalah residual pada waktu t .

(2)

Persamaan di atas menggambarkan model ADRL yang memperhitungkan efek jangka pendek dan jangka panjang dari variabel-variabel yang diamati. Dengan menggunakan persamaan ini, peneliti dapat menguji hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang relevan dalam analisis mereka.

Dalam penelitian ini, akan digunakan metode *Autoregressive Distributed Lag (ADRL)* bersama dengan *Error Correction Model (ECM)* untuk menganalisis hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang relevan dalam konteks pembiayaan syariah dan stabilitas makroekonomi yang berdampak pada perkembangan UMKM di Indonesia. Persamaan regresi ADRL yang telah disebutkan sebelumnya akan digunakan untuk menguji hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang

diamati. Selain itu, persamaan *Error Correction Model (ECM)* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dengan menambahkan elemen signifikansi statistik F Wald pada tingkat 5% kedalam persamaan:

$$F_{\text{Wald}} = \frac{(R_{\text{UR}}^2 - R_{\text{R}}^2)/q}{(1 - R_{\text{UR}}^2)/(n - k - 1)}$$

Di sini:

- R_{UR}^2 adalah koefisien determinasi pada model yang tidak dibatasi,
- R_{R}^2 adalah koefisien determinasi pada model yang dibatasi (tanpa faktor-faktor penjelas),
- q adalah jumlah variabel independen yang diuji,
- n adalah jumlah observasi,
- k adalah jumlah parameter dalam model.

(3)

Model ECM dengan elemen signifikansi statistik F Wald dapat dituliskan sebagai:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 Y_{t-1} + \beta_2 Y_{t-2} + \dots + \beta_p Y_{t-p} + \gamma_0 X_{1t} + \gamma_1 X_{1t-1} + \dots + \gamma_m X_{1t-m} + \delta_0 X_{2t} + \delta_1 X_{2t-1} + \dots + \delta_n X_{2t-n} + \epsilon_t$$

$$F_{\text{Wald}} = \frac{(R_{\text{UR}}^2 - R_{\text{R}}^2)/q}{(1 - R_{\text{UR}}^2)/(n - k - 1)}$$

(4)

Dengan memperhitungkan elemen uji statistik F Wald ini, kita dapat mengevaluasi relevansi keseluruhan faktor-faktor penjelas dalam model. Persamaan diatas menunjukkan α adalah proyeksi jangka pendek. ECT adalah tingkat penyesuaian ketidaksesuaian jangka pendek terhadap keseimbangan jangka panjang. Persamaan jangka panjang *ARDL* ditentukan dalam Persamaan (5) di bawah ini:

$$Y_t = \beta_1 X_{1t-1} + \beta_2 X_{2t-2} + \dots + \beta_3 X_{3t-3} + \epsilon_t \quad (5)$$

Catatan : β_1 sampai β_2 adalah long-run coefficients dari variabel bebas

Untuk mendukung pengolahan data menggunakan *Error Correction Model (ECM)* dalam konteks penelitian ini, uji F walk dapat digunakan untuk menguji signifikansi dari koefisien error correction dalam model. Uji *F walk* digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat koreksi kesalahan jangka pendek yang signifikan dalam mencapai keseimbangan jangka panjang antara variabel-variabel yang diamati dalam model *ECM*.

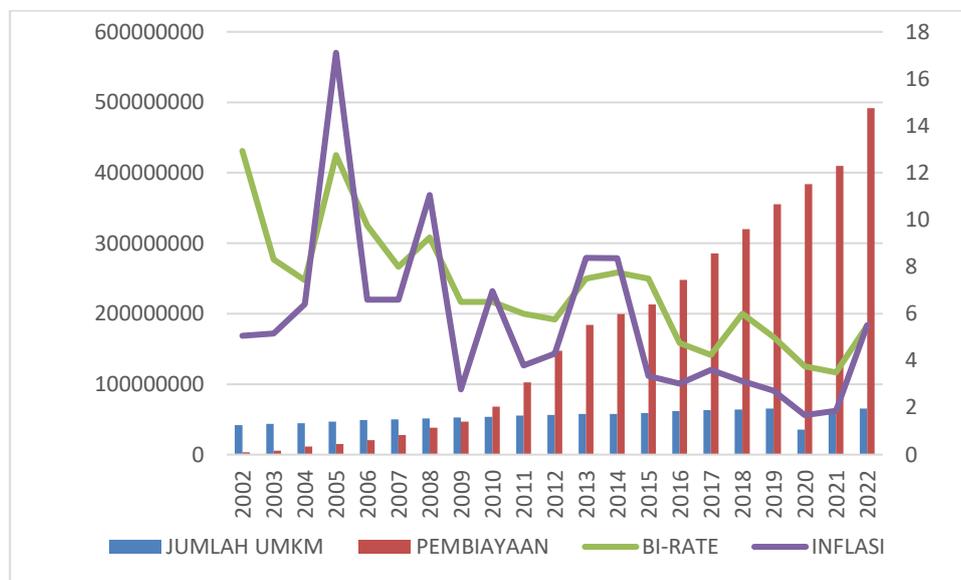
Referensi yang relevan terkait uji F walk dalam analisis data menggunakan *ECM* adalah studi oleh (Aoki et al., 2013) yang membahas sinyal "walking" dalam teori QCD delapan rasa pada lattice. Meskipun referensi ini tidak secara langsung terkait dengan *ECM*, namun konsep sinyal "walking" dan

analisis data yang mendalam dapat memberikan wawasan yang berguna dalam penggunaan uji F walk dalam konteks analisis data yang kompleks.

Dengan memanfaatkan uji F walk dalam analisis data menggunakan *ECM*, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang koreksi kesalahan jangka pendek dan hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang relevan dalam pembiayaan syariah, stabilitas makroekonomi, dan perkembangan UMKM di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Data deret waktu tahunan yang digunakan dalam penelitian ini sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2022 yang ditampilkan secara khusus ditampilkan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang tren sebelum dilakukan proses estimasi (lihat Gambar 2).



Gambar 2. Perkembangan UMKM, inflasi, *BI Rate* dan Pembiayaan Syariah 2002-2022
Sumber: Data Penelitian (diolah, 2024)

Perkembangan UMKM selama periode yang diamati menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan, dengan peningkatan jumlah UMKM dari 41.944.494 pada tahun 2002 hingga 65.477.937 pada tahun 2022, menunjukkan kenaikan sebesar 56,11%. Hal ini mencerminkan potensi ekonomi yang kuat di sektor UMKM, yang menjadi kontributor penting terhadap perekonomian. Namun, penurunan tajam pada tahun 2020, yang kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, menyoroti kerentanan sektor UMKM terhadap krisis ekonomi.

Pembiayaan bagi UMKM juga mengalami pertumbuhan yang signifikan selama periode tersebut, mencerminkan pentingnya akses terhadap sumber daya finansial bagi perkembangan bisnis kecil dan menengah. Total pembiayaan meningkat dari 3.276.650 pada tahun 2002 menjadi 491.489.000 pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan sebesar 14925,56%. Namun, fluktuasi dalam jumlah pembiayaan dari tahun ke tahun menunjukkan adanya tantangan dan ketidakpastian dalam mendapatkan dukungan keuangan bagi UMKM, yang bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar dan kebijakan perbankan.

Tingkat bunga yang diterapkan pada pembiayaan UMKM, yang direpresentasikan oleh *BI-RATE*, mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode yang diamati. *BI-RATE* mulai dari 12,93% pada tahun 2002 dan mencapai titik terendah 3,50% pada tahun 2021. Fluktuasi ini dapat mempengaruhi akses UMKM terhadap pembiayaan, dengan penurunan *BI-RATE* mungkin mendorong pertumbuhan bisnis dengan bantuan keuangan yang lebih terjangkau, sementara kenaikan *BI-RATE* bisa memberikan tekanan tambahan pada UMKM.

Tingkat inflasi, yang juga berfluktuasi dari tahun ke tahun, memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi ekonomi dan bisnis UMKM. Inflasi naik dari 5,06% pada tahun 2002 menjadi 5,51%

pada tahun 2022, dengan fluktuasi yang signifikan di antara tahun-tahun tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang tren inflasi sangat penting bagi UMKM dalam perencanaan strategis dan pengelolaan keuangan mereka.

Pemeriksaan akar unit (unit root test) adalah salah satu teknik penting dalam analisis data deret waktu untuk menentukan apakah suatu variabel stasioner atau tidak. Dalam konteks Autoregressive Distributed Lag (ADRL), pemeriksaan akar unit digunakan untuk memastikan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi tidak memiliki akar unit, sehingga memastikan kestasioneran data. Pemeriksaan akar unit penting karena variabel non-stasioner dapat menghasilkan estimasi yang bias dan tidak dapat diandalkan dalam analisis regresi.

Referensi yang relevan terkait pemeriksaan akar unit adalah studi oleh Bykhovskaya dan Phillips (Bykhovskaya & Phillips, 2017) yang membahas tentang pengujian akar unit fungsional lokal (FLUR) yang memiliki kegunaan yang luas dalam mengatasi kasus-kasus khusus dalam analisis deret waktu. Selain itu, referensi oleh Lee dan Strazicich (Lee & Strazicich, 2003) juga membahas tentang uji unit root dengan dua struktur patahan (*structural breaks*) yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan akar unit dalam data deret waktu.

Dengan melakukan pemeriksaan akar unit yang tepat, penelitian yang menggunakan metode *ADRL* dapat memastikan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam analisis regresi adalah stasioner dan memenuhi asumsi dasar model. Hal ini akan meningkatkan validitas dan keandalan hasil analisis regresi serta memastikan interpretasi yang tepat terhadap hubungan antar variabel yang diamati. Tabel 2 memberikan gambaran komprehensif tentang hasil yang diperoleh dari Uji Akar Unit.

Tabel 2 Hasil Test Unit Root ADF (*Trend and Intercept, Leg = 4*)

<i>Variabel</i>	<i>@level; I(0)</i>		<i>@Fisrt Difference; I(0)</i>		<i>Remark</i>
	<i>t-statistic</i>	<i>Prob.</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob.</i>	
Y	-4.482.595	0.0103	-3.882.402	0.0409	I(0)
X1	-2.079.195	0.5238	-4.144.836	0.0220	I(1)
X2	-4.577.722	0.0085	-5.413.772	0.0019	I(0)
X3	-4.699.744	0.0067	-5.158.589	0.0034	I(0)

Sumber: Hasil olah data *Eviews for windows versi 12.00*

Tabel diatas menguji apakah tiga variabel, X1, X2, X3 dan Y, stasioner atau tidak. Stasioner artinya deret waktu memiliki rata-rata, varians, dan autokorelasi yang konstan. Tes menunjukkan X1 tidak stasioner pada tingkat level, artinya nilainya berfluktuasi tak menentu, tapi menjadi stasioner pada level first difference. Sebaliknya, Y, X2 dan X3 langsung stasioner pada tingkat level. Kesimpulannya, X1 bersifat I(1), butuh dibedakan sekali untuk analisis, sedangkan Y, X2 dan X3 bersifat I(0) dan langsung siap dianalisis.

Tabel 3 Hasil Test kointegrasi Johansen

<i>Hypothesized</i>	<i>Eigen value</i>	<i>Max-Eigen</i>	0.05	Prob.**
No. of CE(s)		<i>Statistic</i>	<i>Critical Value</i>	
None *	0.752739	64.76709	47.85613	0.0006
At most 1	0.608737	38.21817	29.79707	0.0043
At most 2 *	0.451645	20.38903	15.49471	0.0084
At most 3 *	0.376417	8.973202	3.841465	0.0027

Sumber: Hasil olah data *Eviews for windows versi 12.00*

Berdasarkan hasil uji *Johansen Cointegration Test*, dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan kointegrasi antara variabel X dan Y. Ini ditunjukkan oleh nilai eigenvalue statistik sebesar 0.376417, yang lebih rendah dari nilai kritis pada tingkat signifikansi 5%, yakni 3.841465. Dengan data yang

stasioner dan tanpa adanya kointegrasi, data ini dapat dijelajahi menggunakan model *ARDL*. Pendekatan ini memungkinkan untuk memahami keterkaitan jangka panjang antara variabel-variabel yang diteliti serta implikasinya terhadap dinamika keseluruhan sistem. Model *ARDL* memberikan kerangka yang kokoh untuk menganalisis dampak variabel independen terhadap variabel dependen dalam konteks jangka panjang, memungkinkan interpretasi yang lebih mendalam mengenai evolusi variabel-variabel tersebut seiring waktu.

Tabel 4 Hasil Bound Test

Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymtotic: n=1000				
<i>F-Statistic</i>	4.390017	10%	2.37	3.2
k	3	5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	4.66

Sumber: Hasil olah data *Eviews for windows versi 12.00*

Berdasarkan hasil uji *F-Bounds Test*, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang yang signifikan antara variabel X dan Y. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *F-statistik* dengan nilai sebesar 4.390017 yang lebih besar dari nilai kritis I(0) dan I(1) pada semua tingkat signifikansi statistik. Dengan kata lain, perubahan variabel X akan mempengaruhi perubahan variabel Y dalam jangka panjang. Nilai *F-statistik* yang lebih besar dari nilai kritis menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y cukup besar. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel X dan Y dalam jangka panjang.

Tabel 5 Long Run Estimates

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1_PEMBIAYAAN)	-58917703	6714321.	-8.774931	0.0009
X2_BIRATE	92471.79	749994.6	0.123297	0.9078
X3_INFLASI	-1218307	411188.6	-2.962890	0.0414
C	69846073	1895028	36.85754	0.0000

Sumber: Hasil olah data *Eviews for windows versi 12.00*

Dari hasil Log Run Test, terlihat bahwa variabel X1_PEMBIAYAAN dan X3_INFLASI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y_UMKM (Jumlah UMKM), dengan koefisien yang masing-masing negatif dan probabilitas yang rendah, menunjukkan hubungan yang kuat dalam jangka panjang. Di sisi lain, variabel X2_BIRATE tidak terbukti signifikan secara statistik terhadap variabel Y_UMKM, karena nilai probabilitas yang tinggi. Intercept juga menunjukkan signifikansi statistik yang kuat, menyoroti nilai baseline dari variabel Y_UMKM saat semua variabel independen adalah nol. Ini memberikan pemahaman yang penting tentang faktor-faktor yang memengaruhi variabel dependen dan relevansinya dalam analisis model regresi.

Tabel 6 Estimasi Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UMKM(-1)	-0.679471	0.260442	-2.608912	0.0595
UMKM(-2)	-0.599376	0.369879	-1.620466	0.1804
UMKM(-3)	-16.02876	5.109546	-3.137022	0.0349
UMKM(-4)	11.11060	4.546765	2.443627	0.0709
D(PEMBIAYAAN3)	-1.98E+08	1.00E+08	-1.978019	0.1191
D(PEMBIAYAAN3(-1))	-31732978	73790646	-0.430041	0.6893
D(PEMBIAYAAN3(-2))	-1.94E+08	65592570	-2.962565	0.0414
BIRATE	6070475.	3425274.	1.772260	0.1510
BIRATE(-1)	6943388.	3442528.	2.016945	0.1139
BIRATE(-2)	-12348343	3214555.	-3.841385	0.0184

INFLASI	-2192700.	1465455.	-1.496259	0.2089
INFLASI(-1)	-6575466.	2062370.	-3.188306	0.0333
C	5.03E+08	1.67E+08	3.008577	0.0396
<i>R-squared</i>	0.855265		<i>Mean dependent var</i>	56666567
<i>Adjusted R-squared</i>	0.421058		<i>S.D. dependent var</i>	7687954.
<i>S.E. of regression</i>	5849628.		<i>Akaike info criterion</i>	34.08415
<i>Sum squared resid</i>	1.37E+14		<i>Schwarz criterion</i>	34.72131
<i>Log likelihood</i>	-276.7152		<i>Hannan-Quinn criter.</i>	34.14748
<i>F-statistic</i>	1.969719		<i>Durbin-Watson stat</i>	3.188378
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.268734		<i>Mean dependent var</i>	56666567

Sumber: Hasil olah data *Eviews for windows versi 12.00*

Dari hasil analisis menggunakan model *ARDL*, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0.855265 dan *Adjusted R-squared* sebesar 0.421058. Hal ini menunjukkan bahwa model *ARDL* mampu menjelaskan sekitar 85.53% variasi dari variabel dependen. Meskipun demikian, nilai *Adjusted R-squared* yang lebih rendah menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh model *ARDL*, dan ada kemungkinan terdapat variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Selain itu, nilai *Mean dependent var* sebesar 56666567 menunjukkan rata-rata dari variabel dependen. Standar Deviasi (S.D.) *dependent var* sebesar 7687954 mengindikasikan sebaran data dari nilai rata-rata. *S.E. of regression* yang sebesar 5849628 menunjukkan seberapa akurat prediksi yang diberikan oleh model. Pada saat yang sama, nilai *Durbin-Watson stat* yang sebesar 3.188378 menunjukkan tidak adanya autocorrelation dalam residual model. Meskipun *F-statistic* sebesar 1.969719 menunjukkan keberadaan hubungan antara variabel independen dan dependen, *Prob(F-statistic)* sebesar 0.268734 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Ini menyarankan perlunya pengujian lebih lanjut terhadap model untuk memastikan validitasnya. Kesimpulannya, meskipun model *ARDL* ini memiliki nilai *R-squared* yang tinggi, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mungkin memengaruhi variasi dari variabel dependen yang tidak dapat dijelaskan oleh model.

$$\text{UMKM} = (-58917702.9474 * \text{D(PEMBIAYAAN)} + 92471.7879 * \text{BIRATE} - 1218306.6936 * \text{INFLASI} + 69846072.9004) \quad (6)$$

Dari persamaan yang diberikan, terlihat bahwa UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dipengaruhi oleh variabel independen seperti PEMBIAYAAN, *BIRATE*, dan INFLASI. Koefisien negatif untuk PEMBIAYAAN dan INFLASI menunjukkan hubungan yang negatif dengan UMKM, yang berarti bahwa peningkatan dalam pembiayaan atau tingkat inflasi cenderung berdampak negatif pada UMKM. Di sisi lain, koefisien positif untuk *BIRATE* menunjukkan hubungan yang positif, meskipun nilai koefisien tersebut kecil. Ini mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap UMKM. Namun, penting untuk diperhatikan bahwa hubungan ini mungkin tidak signifikan secara praktis. Intercept dalam persamaan tersebut menunjukkan nilai baseline dari UMKM ketika semua variabel independen adalah nol. Keseluruhan, persamaan ini memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM dan dapat menjadi landasan untuk merencanakan kebijakan yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan sektor UMKM.

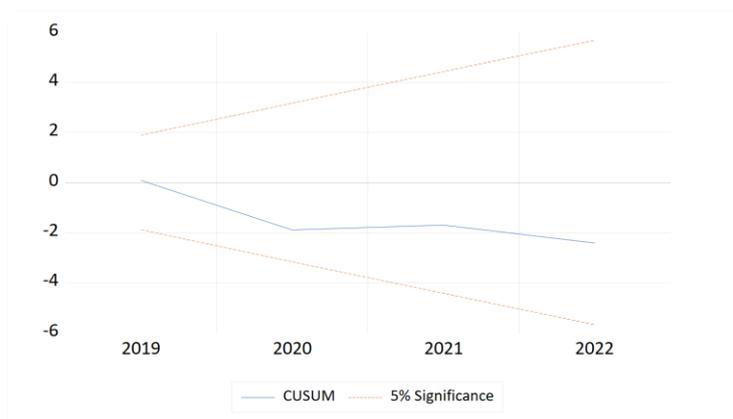
Tabel 7 Diagnostik Test

Test for Serial Correlation			
F-stat	1.118446	Probability	0.4720
Heteroskedasticity Test			
F-stat	3.494682	Probability	0.1186
Jarque-Bera			
t-stat	0.768193	Probability	0.681066

Sumber: Hasil olah data *Eviews for windows versi 12.00*

Pada data *Serial Correlation* tampak bahwa *F-statistik* sebesar 1.118446 dengan probabilitas 0.4720 menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi serial dalam data. Dengan demikian, tidak ada pola keterkaitan sekuensial dalam residu model yang diuji. Kemudian data *Heteroskedasticity* yang menampilkan nilai *F-statistik* sebesar 3.494682 dengan probabilitas 0.1186 menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam data. Artinya, varians dari residu model tidak bervariasi secara signifikan sepanjang waktu, menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Terakhir adalah *jarque-berra* dengan hasil *Statistik t* sebesar 0.768193 dengan probabilitas 0.681066 menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa data memiliki distribusi normal. Ini menunjukkan bahwa residu model secara keseluruhan memiliki distribusi normal, yang penting untuk memastikan keandalan hasil analisis statistik.

Dengan demikian, hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi serial, heteroskedastisitas, atau ketidaknormalan dalam distribusi residu model, yang mengindikasikan bahwa model tersebut memenuhi asumsi dasar analisis regresi dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 3. *CUSUM Test*

Hasil dari gambar 3 menunjukkan bahwa model *ARDL* berhasil melewati uji diagnostik. Selain itu, grafik cumulative sum (*CUSUM*) yang disajikan berada dalam batas yang dapat diterima, membuktikan stabilitas dari estimasi *ARDL*.

Pembahasan

Dari hasil uji log run *ADRL Eviews*, terdapat beberapa temuan yang dapat dianalisis. Variabel *X1_PEMBIAYAAN* menunjukkan koefisien yang signifikan negatif dengan probabilitas yang sangat rendah (0.0009), menunjukkan bahwa perubahan dalam variabel pembiayaan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan Jumlah UMKM. Di sisi lain, variabel *X2_BIRATE* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah UMKM dengan probabilitas yang tinggi (0.9078). Sementara itu, variabel *X3_INFLASI* menunjukkan koefisien negatif yang signifikan dengan probabilitas 0.0414, menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap Jumlah UMKM.

Analisis serupa sebelumnya yang relevan adalah studi oleh Samba dan Yan (Samba & Yan, 2009) yang membahas tentang pass-through suku bunga di wilayah Komunitas Ekonomi dan Moneter Afrika Tengah (*CAEMC*) menggunakan analisis *ADRL*. Studi ini menunjukkan bahwa terdapat bukti yang menunjukkan adanya pass-through yang sangat rendah dan tidak lengkap dari tingkat kebijakan

ke tingkat deposito. Studi lain yang dapat menjadi referensi adalah penelitian oleh Nguyen (Nguyen et al., 2023) yang mengkaji dampak keterbukaan perdagangan terhadap stabilitas ekonomi di negara-negara Asia menggunakan model *ADRL*. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana model *ADRL* dapat digunakan untuk menganalisis dampak keterbukaan perdagangan terhadap stabilitas ekonomi.

Dari hasil analisis uji run *ADRL* log dalam Eviews, ditemukan bahwa model regresi memiliki R-squared sebesar 0.855265, yang menunjukkan bahwa sekitar 85.53% variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Adjusted R-squared sebesar 0.421058, menunjukkan bahwa model telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Selain itu, nilai F-statistic sebesar 1.969719 dengan *Prob(F-statistic)* sebesar 0.268734, menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mungkin tidak cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Meskipun R-squared cukup tinggi, namun *Adjusted R-squared* yang lebih rendah menunjukkan bahwa penyesuaian model perlu dilakukan. Selain itu, nilai *Prob(F-statistic)* yang tinggi menunjukkan bahwa model secara keseluruhan tidak signifikan.

Studi sebelumnya yang relevan adalah penelitian oleh Purwasih dan Wibowo (Purwasih & Wibowo, 2021) yang mengkaji faktor-faktor determinan profitabilitas bank syariah di Indonesia menggunakan metode *ARDL*. Penelitian ini menggunakan *Eviews12* dan *ARDL* sebagai alat analisis untuk memahami pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas bank syariah. Studi ini memberikan wawasan tentang penggunaan *ARDL* dalam konteks analisis ekonomi.

Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan temuan dari analisis *ADRL* log run test Eviews dan referensi terkait, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan dan inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap Jumlah UMKM di Indonesia dalam model regresi. Penggunaan metode *ADRL* dan analisis regresi yang tepat dapat memberikan landasan yang kuat untuk menganalisis hubungan antara variabel ekonomi yang relevan dan memperkuat validitas hasil analisis regresi.

Dengan mempertimbangkan hasil analisis uji run *ADRL* log dalam Eviews dan referensi terkait, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan perlu diperbaiki untuk meningkatkan keakuratannya dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Penggunaan metode *ARDL* dan penyesuaian model yang tepat dapat membantu dalam memperkuat validitas hasil analisis regresi dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi variabel dependen.

Referensi

- Alius, M., Shofia, A., Triha, H., Satria, T. F., Harma, B., & Mulia, J. R. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Angkatan Kerja, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Jumlah UMKM. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(3), 290–296.
- Aoki, Y., Aoyama, T., Kurachi, M., Maskawa, T., Nagai, K., Ohki, H., Shibata, A., Yamawaki, K., & Yamazaki, T. (2013). Walking Signals In $N < \infty$ on the Lattice. *Physical Review D*. <https://doi.org/10.1103/physrevd.87.094511>
- Beureukat, B. (2022). Pengaruh Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Oikonomia Jurnal Manajemen*. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v18i1.1546>
- Bykhovskaya, A., & Phillips, P. C. B. (2017). Point Optimal Testing With Roots That Are Functionally Local to Unity. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3036507>
- El Ayyubi, S., Anggraeni, L., & Mahiswari, A. D. (2017). Pengaruh bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 5(2), 88–106.
- Fatoni, A., & Sidiq, S. (2019). Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia. *Eksposisi Jurnal Ekonomi Keuangan Perbankan Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1350>
- Firmansyah, I. (2015). Determinant of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*. <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i2.51>

- Godriku, D. (2020). Analisis Kemampuan BI7dRR, Fed Rate Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Management and Sustainability Development Journal*. <https://doi.org/10.46229/msdj.v2i2.172>
- Hafizh, M., Hidayah, N., & Silalahi, P. R. (2020). Macroeconomics and Profit Sharing Financing in Islamic Banking in Indonesia: The Third Parties Fund as Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*. <https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.183>
- Hana, K. F., Ridwan, R., & Chodlir, E. A. (2021). Elaborasi Analisis Pembiayaan Dalam Meminimalisir Non Performing Finance (NPF) Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Malia Journal of Islamic Banking and Finance*. <https://doi.org/10.21043/malia.v5i2.12548>
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.72-97>
- Lee, J., & Strazicich, M. C. (2003). Minimum Lagrange Multiplier Unit Root Test With Two Structural Breaks. *The Review of Economics and Statistics*. <https://doi.org/10.1162/003465303772815961>
- Nguyen, V. M. H., Ho, T. H., Nguyen, L. B., & Pham, A. H. T. (2023). The Impact of Trade Openness on Economic Stability in Asian Countries. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su151511736>
- Okpe, E. A., Abu, O., & Asogwa, B. C. (2018). Analysis of the Responsiveness of Rice Hectarage to Commercial Agriculture Loan in Nigeria From 1966 - 2015. *Journal of Agripreneurship and Sustainable Development*. <https://doi.org/10.59331/jasd.v1i1.30>
- Prastiwi, I. E. (2021). Analisis Kondisi Makro Ekonomi Dan Likuiditas Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah. *Jurnal Disrupsi Bisnis*. <https://doi.org/10.32493/dr.v4i1.9123>
- Purwasih, H., & Wibowo, W. (2021). The Determinants Factors of Profitability Islamic Bank in Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.24912/jmie.v5i1.10023>
- Rohmi, M. L., & Fahlevi, M. R. (2022). Determinan Variabel Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah Indonesia: Analisis Error Correction Model (ECM). *Finansia Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.32332/finansia.v5i01.4531>
- Samba, M. C., & Yan, Y. (2009). Interest Rate Pass-Through in the Central African Economic and Monetary Community (CAEMC) Area: Evidence From an ADRL Analysis. *International Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v5n1p31>
- Saputri, N. M. M. D., Jayawarsa, A. A. K., & Wulandari, I. (2020). Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Simpanan Masyarakat Pada Bank Umum Pemerintah Di Indonesia Tahun 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (Wedj)*. <https://doi.org/10.22225/wedj.3.2.2316.65-72>
- Sarbaini, S., & Nazaruddin, N. (2023). Pengaruh Kenaikan BBM Terhadap Laju Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*. <https://doi.org/10.55826/tmit.v2i1.132>
- Setiawan, I., Afyanti, F., Hermawan, D., & Yanti, T. S. (2022). Pembiayaan UMKM Bank Syariah Dan Stabilitas Moneter Di Indonesia Pasca Pandemic Covid-19. *EKOMBIS REVUEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 743-754.
- Siregar, H. A., & Suryani, F. (2022). THE PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PRODUKTIVITAS UMKM DAN DAMPAKNYA PADA PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 105-117.
- Sunaryono, S. (2022). KONTRIBUSI DAN PELUANG FINTECH LENDING SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 7(2), 83-96.
- Sunaryono, S. (2024). The Impact of Macroeconomics on Advancing MSME Development in Indonesia. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(3), 1179-1196.
- Umami, D. R., & Rani, L. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp483-495>
- Widarjono, A. (2018). Estimating Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i3.2197>
- Widarjono, A., & Mardiyah, Z. (2022). Profit-Loss Sharing Financing and Stability of Indonesian Islamic Banking. *International Journal of Islamic Business and Economics (Ijibec)*. <https://doi.org/10.28918/ijibec.v6i1.4196>
- Widyasari, W. (2022). Peran Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Akses Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Yang Dimiliki Muslim Di Kabupaten Bandung. *Eksansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14(2), 116-129.
- Yudha, A. T. R. C., Indrawan, I. W., & Syarifudin, S. (2021). Analysis of Macroeconomic Fluctuations Impact on Efficiency and Islamic Banking Quality 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i2.26245>